

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data. Skor yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu skor rata-rata, varians dan simpangan baku atau standar deviasi.

Terdapat dua variabel yang berperan dalam penelitian ini. Variabel pertama yaitu minat belajar sebagai variabel independen dan variabel kedua yaitu kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi sebagai variabel dependen.

1. Kesulitan Belajar Akuntansi

Data kesulitan belajar siswa (variabel Y) dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa Angket. Penelitian dilakukan kepada 89 siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang nilai variabel kesulitan belajar siswa berada antara 116 (nilai terendah) sampai dengan 168 (nilai tertinggi), skor rata-rata (\bar{Y}) sebesar 138,11, varians (S^2) sebesar 116,65 dan simpangan baku (\bar{S}) sebesar 10,80 (Lampiran 18, Halaman 89).

Distribusi frekuensi data kesulitan belajar siswa dapat dilihat pada tabel IV.1 dimana rentang skor adalah 52, banyaknya kelas interval adalah 7,4330 yang dibulatkan menjadi 8 dengan perhitungan $1 + 3,3 \log 89$, serta panjang kelas interval adalah 6,50 yang dibulatkan menjadi 7. (Lampiran 14, Halaman 83).

Tabel IV.1

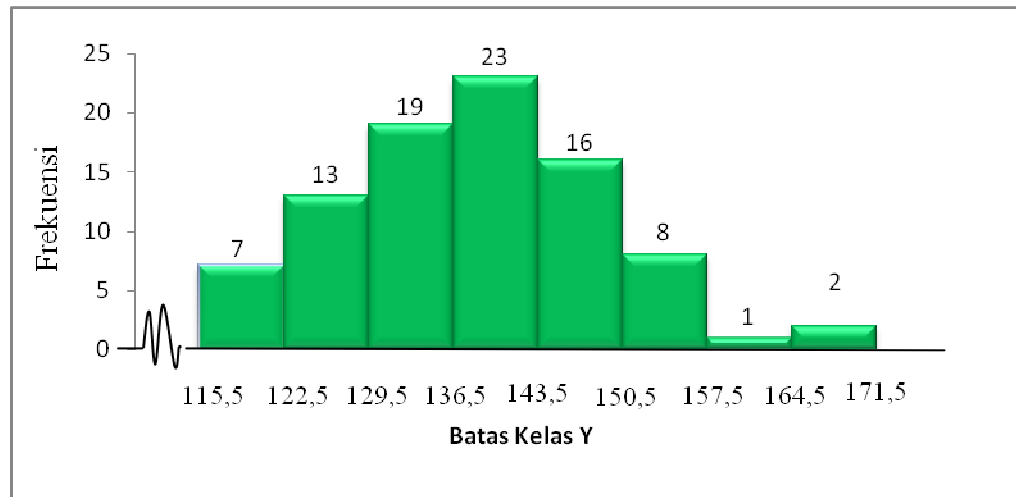
Tabel Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi³⁶

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Batas Bawah	Batas Atas
116 – 122	7	7,87%	115,5	122,5
123 – 129	13	14,61%	122,5	129,5
130 – 136	19	21,35%	129,5	136,5
137 – 143	23	25,84%	136,5	143,5
144 – 150	16	17,98%	143,5	150,5
151 -157	8	8,99%	150,5	157,5
158 - 164	1	1,12%	157,5	164,5
165 - 171	2	2,25%	164,5	171,5
	89	100,00%		

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Y diatas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 8 kelas dan panjang kelas adalah 7. Untuk batas kelas, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keempat yaitu pada rentang 137-143 sebesar 25,84%, sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada kelas ketujuh yaitu pada rentang 158-171 sebesar 1,12%.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 352.

Dari tabel distribusi variabel Y diatas, maka dapat dilihat grafik histogram kesulitan belajar pada mata pelajaran akuntansi sebagai berikut :



Gambar IV.1

Grafik Histogram Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi

Berdasarkan gambar histogram diatas terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas keempat dengan batas kelas 136,5 – 143,5. Sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas ketujuh dengan batas kelas 157,5 – 164,5.

2. Minat dalam Belajar

Data minat belajar siswa (variabel X) dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa Angket. Penelitian dilakukan kepada 89 siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang nilai variabel minat belajar siswa berada antara 100 (nilai terendah) sampai dengan 159 (nilai tertinggi),

skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 129,787 , varians (S^2) sebesar 109,83 dan simpangan baku (\bar{S}) sebesar 10,48 (Lampiran 18, Halaman 89).

Distribusi frekuensi data minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel IV.2 dimana rentang skor adalah 59, banyaknya kelas interval adalah 7,4330 yang dibulatkan menjadi 8 dengan perhitungan $1 + 3,3 \log 89$, serta panjang kelas interval adalah 7,375 yang dibulatkan menjadi 8. (Lampiran 12, Halaman 81).

Tabel IV.2

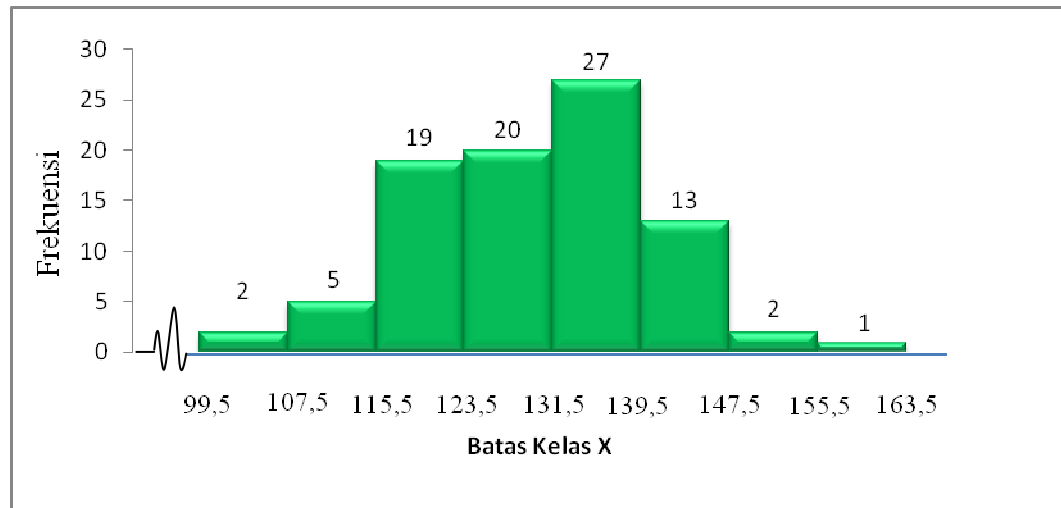
Tabel Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa³⁷

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Batas Bawah	Batas Atas
100 - 107	2	2,25%	99,5	107,5
108 - 115	5	5,62%	107,5	115,5
116 - 123	19	21,35%	115,5	123,5
124 - 131	20	22,47%	123,5	131,5
132 - 139	27	30,34%	131,5	139,5
140 - 147	13	14,61%	139,5	147,5
148 - 155	2	2,25%	147,5	155,5
156 - 163	1	1,12%	155,5	163,5
	89	100,00%		

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X diatas dapat dilihat banyaknya kelas interval adalah 8 kelas dan panjang kelas adalah 8. Untuk batas kelas, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas kelima yaitu pada rentang 132-139 sebesar 30,34%, sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada kelas kedelapan yaitu

³⁷ *Ibid*

pada rentang 156-163 sebesar 1,12%. Dari tabel distribusi variabel X diatas, maka dapat dilihat grafik histogram minat belajar berikut ini:



Gambar IV.2
Grafik Histogram Minat dalam Belajar Siswa

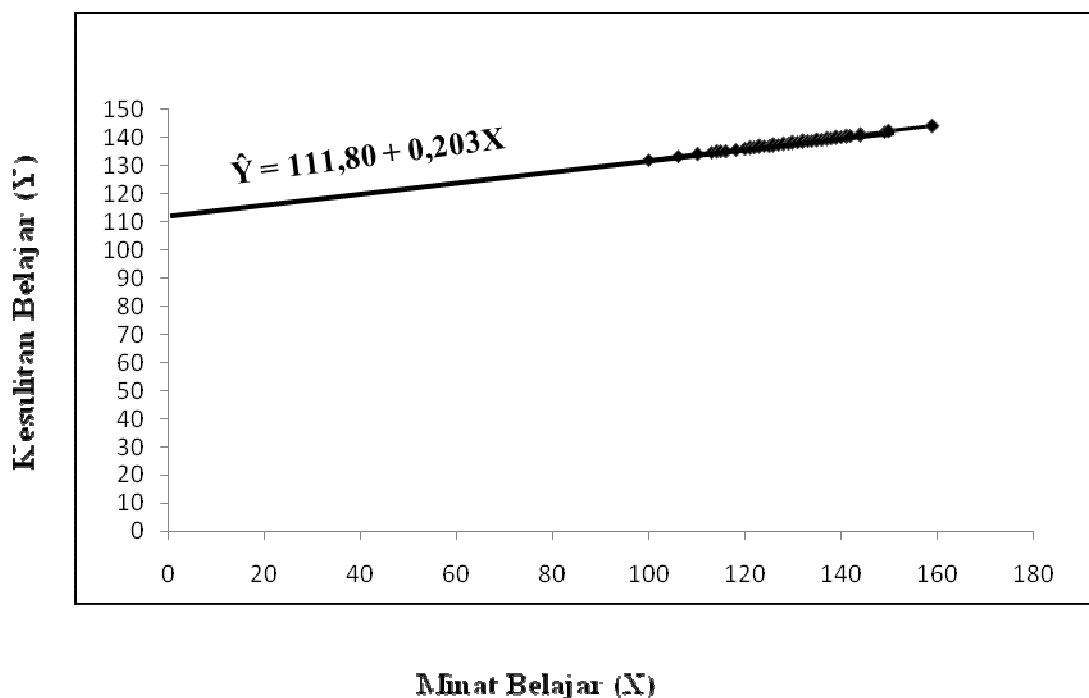
Berdasarkan gambar histogram diatas terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas kelima dengan batas kelas 131,5-139,5. Sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas kedelapan dengan batas kelas 155,5-163,5. Selain itu indikator terbesar yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah Perasaan Senang dan Ketertarikan dengan sub indikator yaitu Suatu Aktivitas yang Disenangi maupun Tidak dengan rata-rata sebesar 372,50. Sedangkan indikator yang terkecil adalah Kecenderungan Terhadap Sesuatu pada sub indikator yaitu Memperhatikan/Mengenang Sesuatu dengan rata-rata sebesar 340,78 (Lampiran 10, Halaman 78).

B. Analisis Data

1. Uji Persamaan Regresi

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$ terhadap penelitian antara variabel X (Minat dalam belajar) dengan variabel Y (Kesulitan belajar siswa), maka dihasilkan koefisien arah regresi 0,203 dan konstanta sebesar 111,80 (Lampiran 19, Halaman 90).

Dengan demikian diperoleh persamaan regresi linier sederhana dari variabel minat belajar (Variabel X) dan variabel kesulitan belajar siswa (Variabel Y) yaitu $\hat{Y} = 111,80 + 0,203X$ artinya kenaikan 1 skor X akan diikuti oleh kenaikan 0,203 Y pada konstanta sebesar 111,80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar IV.3

Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 111,80 + 0,203X$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan sampel sebanyak 89 orang. Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji liliefors menyimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X adalah berdistribusi normal. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan yang diperoleh $L_{hitung} = 0,0374$ sedangkan $L_{tabel} = 0,0939$ (Lampiran 24, Halaman 98), ini membuktikan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas yang telah dilakukan diperoleh $F_{hitung} = 0,68$, dan $F_{tabel} = 1,61$ (Lampiran 28, Halaman 104). Ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 111,80 + 0,203X$ dinyatakan linier. Dengan demikian berdasarkan hasil

perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara minat belajar dengan kesulitan belajar siswa adalah linier.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yang dibentuk melalui uji persamaan regresi. Berdasarkan persamaan regresi $\hat{Y} = 111,80 + 0,203X$ untuk uji keberartian regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 3,99$ dan $F_{tabel} = 3,91$ (Lampiran 26, Halaman 101). Ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 111,80 + 0,203X$ adalah berarti (signifikan).

b. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh $r_{xy} = 0,197$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dari sampel sebanyak 89 siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} = 0,197 > 0$ (Lampiran 30, Halaman 106). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara variabel X (minat dalam belajar) dengan variabel Y (kesulitan belajar).

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Untuk mengetahui apakah hubungan variabel X dengan Y berarti atau tidak, maka dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk (n-2). Kriteria pengujian adalah dinyatakan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dinyatakan tidak signifikan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 1,87$ sedangkan $t_{tabel} = 1,658$ (Lampiran 31, Halaman 107). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka disimpulkan H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (minat dalam belajar) dengan variabel Y (kesulitan belajar siswa).

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X (minat dalam belajar) terhadap variabel Y (kesulitan belajar siswa). Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,0387. Nilai tersebut kemudian dipersentasekan sehingga diperoleh nilai sebesar 3,87% (Lampiran 32, Halaman 108). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 3,87% kesulitan belajar siswa ditentukan oleh minat belajar dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada penelitian ini, normalitas galat taksiran Y atas X, diperoleh nilai L_{hitung} terbesar = 0,0374, L_{tabel} untuk $n = 89$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,0939. $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan persamaan regresi linier sederhana menghasilkan $\hat{Y} = 111,80 + 0,203X$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor minat dalam belajar (X) dapat menyebabkan kenaikan kesulitan belajar siswa (Y) sebesar 0,203 pada konstanta 111,80.

Adapun kriteria kelinieran regresi, H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 0,68 < F_{tabel} = 1,61$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 111,80 + 0,203X$ dikatakan linier. Kriteria keberartian regresi, H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 3,99 > F_{tabel} = 3,91$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 111,80 + 0,203X$ adalah berarti (signifikan). Dan Dari hasil perhitungan diperoleh r_{xy} sebesar 0,197, karena $r_{xy} 0,197 > 0$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara variabel X (Minat dalam Belajar) dengan variabel Y (Kesulitan Belajar Siswa).

Untuk uji keberartian koefisien korelasi, menunjukkan $t_{hitung} = 1,87$ sedangkan $t_{tabel} = 1,658$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 1,87 > t_{tabel} 1,658$, H_0 ditolak maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (Minat dalam Belajar) dengan variabel Y (Kesulitan Belajar

Siswa). Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,0387 yang kemudian di persentasekan menjadi 3,87%.

Dari perhitungan yang telah dilakukan maka hasil penelitiannya dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan positif antara minat dalam belajar dengan kesulitan belajar siswa. Minat dalam belajar mempengaruhi kesulitan belajar siswa atau dapat dikatakan semakin tinggi tingkat minat dalam belajar yang dimiliki oleh siswa maka semakin rendah tingkat kesulitan belajar siswa, begitu pula sebaliknya. Besarnya pengaruh minat dalam belajar terhadap kesulitan belajar siswa adalah sebesar 3,87%. Hal ini berarti bahwa 3,87% kesulitan belajar ditentukan oleh minat belajar dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari besarnya pengaruh minat dalam belajar yang sangat rendah terhadap kesulitan belajar siswa, dikarenakan terdapat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa selain minat dalam belajar, diantaranya terdapat faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang umum dari dalam diri siswa sendiri dan faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.

Faktor intern siswa meliputi: 1. Yang bersifat kognitif, antara lain seperti rendah nya kapasitas intelektual/ intelegensi siswa; 2. Yang bersifat afektif, antara lain seperti labilnya emosi dan sikap; 3. Yang bersifat psikomotor, antara lain seperti terganggunya alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

Faktor ekstern siswa meliputi: 1. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga; 2. Lingkungan perkampungan/ masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan yang kumuh, dan teman sepermainan yang nakal; 3. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.³⁸

Didalam perhitungan indikator variabel kesulitan belajar, indikator Ketidakmampuan dalam belajar pada sub indikator malas berfikir sangat besar pengaruhnya untuk para siswa, rata-ratanya sebesar 379,00 sedangkan pada variabel Minat dalam belajar, indikator perasaan senang dan ketertarikan pada sub indikator suatu aktifitas yang disenangi, rata-rata pengaruhnya sebesar 372,50.

Ini mengindikasikan bahwa kesulitan belajar dapat terwujud sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara dan berfikir. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap harga diri, pendidikan, pekerjaan, sosialisasi, dan/atau aktivitas kehidupan sehari-hari sepanjang kehidupan.

Namun ada pula alternatif pemecahan kesulitan belajar yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya dengan terlebih

³⁸ Muhibin syah. Op cit. ., hal.170

dahulu melakukan analisis diagnosis mengenai masalah apa yang dihadapi oleh siswa, lalu mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan, selanjutnya menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan), setelah langkah-langkah tersebut selesai, barulah guru melaksanakan langkah selanjutnya yaitu melaksanakan program perbaikan.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak mencapai kebenaran yang mutlak. Peneliti juga menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Terbatasnya variabel yang diteliti karena minat belajar bukan merupakan satu-satunya variabel yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam hal ini kesulitan belajar pada mata pelajaran akuntansi.
2. Penelitian dilakukan pada objek yang terbatas yaitu siswa SMK PGRI 1 Jakarta Jurusan Akuntansi kelas X, sehingga hasil penelitian mungkin akan berbeda hasilnya bila dilakukan pada objek yang berbeda.
3. Tempat penelitian yang hanya satu sekolah yaitu SMK PGRI 1 Jakarta, sehingga hasil penelitian ini tidak bisa dijadikan kesimpulan yang mutlak yang dapat mewakili sekolah-sekolah lain di Jakarta.